# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Dari paparan pembahasan dan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Peranan *Partnerships in the Environmental Management for Seas of East Asia* melalui program *Integrated Coastal Management* (ICM) dalam Pengendalian Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luaskawasanterumbukarang yang ada di Kecamatan Ciracap, Palabuhanratu Kabupaten Sukabumisekitar1.305 Ha.Kawasanterumbukarangtersebutmengalamikerusakandengankondisikurangbaiksekitar 50% dalamkeadaanrusakdengantutupankurangdari 10%. Berdasarkan data terakhirluasterumbukarang yang masihkategoribagussekitar22,8 ha(RTRW PesisirKabupatenSukabumi, 2009). Jenis-jeniskarang yang teridentifikasiterdiridarikarangotakdankarangmeja. Terumbukarang di Ujung Gentengterdapatpada3 (tiga) titiklokasi(RTRW PesisirKabupatenSukabumi, 2009.
2. Upaya-upaya yang dilakukan PEMSEA melalui program ICM dalam Pengendalian Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi antara lain dengan implementasi ICM yang

dilakukan oleh berbagai sektor terkait sebagai *Project Coordinating Committee* (PCC) dan *Program Management Office* (PMO) sesuai dengan fungsi utama ICM yaitu *pertama*, sebagai bentuk pengawasan dan perlindungan sumberdaya yang ditunjukkan dengan melakukan rencana zonasi pesisir dan laut sebagai bentuk langkah awal untuk menempatkan titik-titik atau spot-spot kawasan yang dilindungi ditahun 2009, melakukan konservasi air, rehabilitasi ekosistem estuari dan rekonstruksi saluran irigasi di tahun 2004. Kedua, sebagai bentuk penyelesaian konflik yang ditunjukkan dengan upaya sosialisasi mengenai ICM oleh Pemerintah Kabupaten Sukabumi termasuk didalamnya sosialisasi mengenai arti pentingnya terumbu karang bagi kehidupan kepada masyarakat lokal pesisir Kabupaten Sukabumi di tahun 2004. Dan melaporkan secara periodik mengenai hasil perkembangan ICM di Kabupaten Sukabumi kepada PEMSEA melalui pertemuan-pertemuan rutin PEMSEA seperti EAS Congress yang dilakukan setiap tiga tahun sekali.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ICM yang dilaksanakan di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat dalam pengendalian kerusakan ekosistem terumbu karang telah melibatkan banyak sektor di lingkungan pemerintahan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi diantaranya Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sukabumi)

4. Hasil yang dirasakan dari implementasi ICM dalam pengendalian kerusakan terumbu karang di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat meskipun masih belum dilakukan pada tataran aksi langsung dengan mengadakan konservasi namun dengan mulai tertatanya lingkungan wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi dengan ditunjukkannya pembangunan sistem, manajemen dan infrastruktur lingkungan hidup di wilayah pesisir kabupaten Sukabumi untuk mendukung kelestarian ekosistem-ekosistem yang saling terhubung satu sama lain di wilayah pesisir dan laut Kabupaten Sukabumi. Termasuk turut mendukung pengendalian kerusakan ekosistem terumbu karang yang terjadi di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini banyak menemukan kekurangan baik karena keterbatasan kapabilitas penulis, maupun kendala-kendala non teknis. Peneliti ingin memberikan saran yang peneliti bagi dalam dua kategori yakni Saran Teoritis dan Saran Pragmatis.

### 5.2.1 Saran Teoritis

Dalam hal ini peneliti masih banyak terdapat kekurangan dan kendala dalam melakukan penyajian data yang akurat, oleh karena itu bagi yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek variabel penelitian yang sama

diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode dan teknik pengumpulan data yang berbeda dan memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Pola komunikasi yang dibangun oleh PEMSEA hendaknya bersifat proaktif terhadap anggotanya agar upaya dalam mengimplementasikan program ICM dapat lebih mendetail dan spesifik sehingga mengetahui akar permasalahannya.
2. PEMSEA hendaknya membangun sekretariat khusus PEMSEA ditiap negara-negara anggota agar kedudukan dan perannya ke masyarakat lebih terlihat dan agar pula kontrol dapat dilakukan dengan proses yang maksimal dan biaya yang minim.
3. Untuk Badan Lingkungan Hidup Sukabumi hendaknya meningkatkan pola komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif ke semua sektor yang memilki keterhubungan dan kapasitas dengan wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi agar implementasi ICM dapat diintegrasikan secara menyeluruh dengan efektif dan efisien.
4. Untuk pemerintah Indonesia, hendaknya juga bersifat cepat tanggap dalam mengatasi pengendalian kerusakan terumbu karang dengan menyiapkan perencanaan yang matang berikut SDM yang ahli dalam bidang tersebut dan melakukan upaya-upaya yang efektif untuk program edukasi bagi masyarakat lokal pesisir.